

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membuat karya seni *clay* siswa kelas IV SD melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN Beji Timur 1 Depok.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN Beji Timur 1 Depok yang terletak di jln. Amonia 2 Komplek Kujang, Beji Timur. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester II tahun 2017 pada bulan April – Juni 2017. Waktu penelitian disesuaikan dengan kegiatan mata pelajaran SBK di kelas IV SDN Beji Timur 1 Depok.

#### **C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Jenis tindakan yang peneliti lakukan adalah Tindakan Kelas (*Classroom Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.<sup>1</sup> Penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan memperbaiki

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi guru* (2008: Rajawali Pers, Jakarta), h.41.

efektivitas dan efisiensi praktik didik. Penelitian tindakan dalam dunia pendidikan merupakan strategi pemecahan masalah yang berfungsi untuk mengambil tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran.

Menurut Kunandar, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tindakan yang terencana melalui langkah-langkah yang ditempuh dalam siklus dengan mengikuti tahap dalam kegiatan pembelajaran.

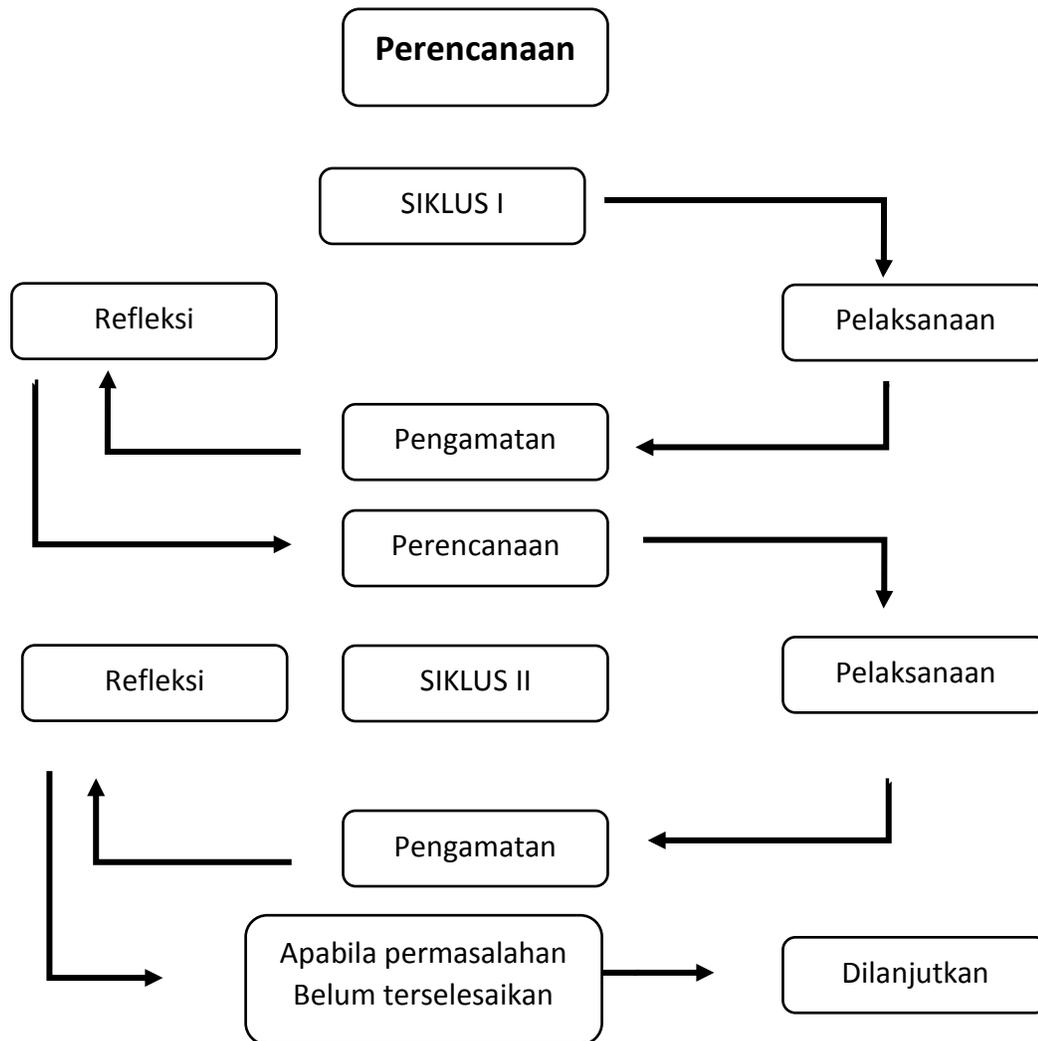
## **2. Disain Intervensi Tindakan**

Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart Rancangan ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: (a) perencanaan (*planning*); (b) tindakan (*acting*); (c) pengamatan (*observing*); dan (d) refleksi (*reflecting*).<sup>3</sup> Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Disain penelitian dijabarkan dalam satu gambar sebagai berikut.

---

<sup>2</sup> Log.Cit, h. 46.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (2008: Bumi Aksara, Jakarta), h.16.



**Gambar 3.1 model PTK Kemmis dan Taggart hasil modifikasi peneliti**

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan perencanaan antara lain terdiri dari identifikasi masalah, perumusan masalah, dan pengembangan intervensi (*action/solution*). Tahap ini merupakan tahap awal dalam serangkaian tahap penelitian. Pada tahap ini

peneliti merencanakan waktu penelitian, metode penelitian, media penelitian, materi, kegiatan pembelajaran dan sebagainya. Sebagian masalah dalam penelitian adalah kurangnya penggunaan pendekatan dalam pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan (*action*)**

Pelaksanaan dilaksanakan peneliti untuk memperbaiki masalah. Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah disetujui dengan teman sejawat. Dalam tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang sudah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## **3. Pengamatan (*observing*)**

Pengamatan dilakukan untuk melihat seberapa jauh efektif tindakan telah mencapai sasaran. Data yang dikumpulkan berupa data kemajuan siswa dan suasana kelas. Tahapan ini terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, dimana peneliti diamati oleh guru kelas sebagai kolaborator untuk mencatat dan mengisi lembar instrument pemantauan tindakan. Selain menggunakan instrument pemantauan tindakan, peneliti dan observer mengumpulkan data dengan membuat laporan pengamatan berupa catatan lapangan, termasuk di dalamnya pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari siklus ke siklus serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

#### **4. Refleksi (*Reflecting*)**

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru. Jika terdapat masalah dari refleksi maka akan dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya. Refleksi dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru sebagai observer. Dengan ini diharapkan perubahan dalam keterampilan siswa yang lebih baik khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

#### **D. Subjek/Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Beji Timur 1 Depok semester II Tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 siswa. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan rekan guru sejawat yang berperan sebagai observer bagi keberlangsungan pembelajaran. Kedua kolaborator ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka memberikan arahan, kritik berkolaborasi antara guru kelas dengan peneliti.

#### **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (*Planner Leader*), pelaksana tindakan sekaligus pembuat laporan. Dalam kaitannya dengan posisi ini, maka peneliti mengadakan pra penelitian dengan cara observasi atau pengamatan terhadap

proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas IV SDN Beji Timur 1 Depok.

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam melakukan perencanaan, pengamatan, refleksi, analisis data, dan membuat laporan kegiatan pembelajaran. Sedangkan pelaksana tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tindakan dan pemantau aktivitas di kelas.

#### **F. Tahapan Intervensi Tindakan**

Tahap intervensi tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

##### **a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Perencanaan Tindakan dibagi menjadi dua tahap yaitu : (1) tahap perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum disusun berdasarkan permasalahan peneliti yang dijelaskan pada bab 1, yaitu berkaitan dengan peningkatan keterampilan membuat karya seni *clay* melalui pendekatan Kontekstual pada siswa kelas IV SDN Beji Timur 1 Depok.

Tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Rancangan Implementasi Keterampilan Membuat Karya Seni Clay melalui Pendekatan Kontekstual**

<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Media</b>
Pertemuan ke-1 (2 x 35 menit/2jam pelajaran)	Membuat adonan Clay	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menemukan</li> <li>- Konstruktivisme</li> </ul>	Siswa menonton video pembuatan adonan clay yang ditampilkan oleh guru. Siswa mengungkapkan pengalamannya dalam membuat karya seni	Video pembuatan adonan clay, alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat adonan clay
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat Belajar</li> <li>- Bertanya</li> </ul>	Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi seputar clay melalui pengamatan dan guru bertindak sebagai fasilitator . guru membuka sesi tanya jawab bagi siswa,	

		- Pemodelan	Guru menjelaskan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk melakukan demonstrasi pembuatan adonan clay.	
		- Masyarakat belajar	Siswa melakukan praktek membuat clay dengan menggunakan bahan dari tepung	
		- Penilaian sebenarnya - Refleksi	Penilaian mengenai aktivitas siswa dilakukan selama pembelajaran berlangsung lalu siswa bersama guru melakukan refleksi tentang pelajaran yang telah dilakukan	
Pertemuan ke-2 (2x35 menit)	Membuat Karya Seni Clay	- Konstruktivisme - Bertanya	Siswa memberi pertanyaan atau tanggapan terhadap media pembelajaran yang disediakan guru. Guru juga mengarahkan siswa dalam menemukan konsep-konsep dalam pembuatan karya seni clay	Video pembuatan karya seni clay . Alat dan bahan untuk karya seni clay. Karya seni clay tepung

				sebagai contoh
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menemukan</li> <li>- Masyarakat Belajar</li> </ul>	Siswa belajar dalam kelompok untuk melakukan praktik membuat clay, pengamatan dilakukan dengan melihat hasil karya seni clay. Guru bertindak sebagai fasilitator sekaligus motivator.	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemodelan</li> </ul>	Setelah pembuatan karya seni clay selesai, siswa bersama kelompoknya memberi penjelasan mengenai hasil karya yang telah dibuat di depan kelas. Kelompok lain menanggapi.	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian sebenarnya</li> <li>- Refleksi</li> </ul>	Siswa menerima nilai dari karya seni clay yang telah dibuat  Dan bersama-sama melakukan refleksi dengan menyatakan pendapat serta kepuasannya terhadap karya seni	

**b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)**

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran seni rupa tiga dimensi yang dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah dibuat. Pembelajaran dilakukan 2 kali pertemuan pada setiap siklus I yaitu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pembelajaran siklus I pertemuan I dimulai dengan pengenalan terhadap bahan dasar pembuatan adonan *Clay* dan pembelajaran siklus I pertemuan 2 diharapkan siswa memahami dasar pembuatan karya seni *Clay* sehingga siswa tertarik dalam pembuatan *Clay*.

**c. Pengamatan tindakan (*observing*)**

Observasi dilakukan selama pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Observasi dilakukan untuk memantau keterampilan siswa di dalam kelas. Jika hasil pengamatan masih kurang maksimal akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar penelitian lebih efektif.

Dalam pengamatan ini selain observer menggunakan lembar pengamatan juga membuat catatan lapangan. Adapun pembuatan catatan lapangan dimaksudkan agar data-data yang diperoleh dapat terdokumentasi oleh pengamat dengan lengkap.

**d. Refleksi Tindakan (*Reflection*)**

Data yang peneliti dapatkan selanjutnya dianalisis. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dengan guru kelas. Diskusi tersebut dilakukan

untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan cara penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dan masalah-masalah yang muncul saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Hasil dari diskusi tersebut digunakan sebagai perbaikan untuk merumuskan langkah-langkah tindakan baru pada proses pembelajaran putaran berikutnya. Jika hasil dari analisis data tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun, jika hasil yang didapat dirasa cukup, maka penelitian dapat dikatakan berhasil.

### **G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan**

Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila skor akhir dari peningkatan keterampilan membuat karya seni *clay* kelas IV Sekolah Dasar ditandai dengan perolehan data skor produk karya seni *clay* yaitu jika 80% dari jumlah siswa memperoleh kategori sangat baik atau dalam rentangan skor 76-100.

Keberhasilan ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, dan peningkatan nilai pada data observer pada tiap siklus, ditunjukkan dengan data observer yang diperoleh pada tiap akhir siklus.

### **H. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data Penelitian**

Data penelitian dari pemantauan tindakan dan data penelitian yang digunakan untuk mengontrol keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Data pemantauan tindakan adalah data yang digunakan untuk

menentukan kesesuaian rencana tindakan dalam pelaksanaan penelitian tentang keterampilan membuat karya seni clay untuk menganalisis sejauh mana guru memacu keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data penelitian adalah data tentang variabel penelitian yaitu keterampilan membuat karya seni clay siswa yang berguna sebagai analisis peneliti tentang gambaran peningkatan hasil karya seni clay.

## **2. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terbagi dua : (1) sumber data pemantauan dan (2) sumber data hasil penelitian. Sumber data pemantauan tindakan diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru, siswa, dan kondisi kelas selama proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan berlangsung. Sumber data hasil penelitian diperoleh dari hasil keterampilan membuat karya seni *clay* siswa kelas IV SDN Beji Timur 1 Depok.

### **I. Instrumen Pengumpulan Data yang Diperoleh**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan keterampilan membuat karya seni *clay* peneliti menggunakan instrument penilaian berkarya seni *clay*.

Sedangkan untuk mendapatkan data mengenai penerapan proses keterampilan membuat karya seni *clay*, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpul data pemantauan. Jenis observasi yang digunakan adalah : (1) Observasi langsung, (2) melalui lembar pengamatan

yang dilakukan oleh subjek atau partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, (3) Dokumentasi adalah foto-foto yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian, (4) catatan lapangan.

## **1. Instrumen Keterampilan Membuat Karya Seni *Clay***

### **a. Definisi Konseptual**

Keterampilan membuat karya seni *clay* adalah kemampuan siswa dalam berkreasi membuat kerajinan tangan dari bahan dasar tepung yang mudah diolah menjadi berbagai bentuk unik yang disesuaikan dengan selera siswa. Dimana penerapan dalam membuat karya seni *clay* adalah dengan mengolah bahan dasar, melakukan pewarnaan hingga merata, proses pembentukan adonan sesuai keterampilan siswa, hingga proses pengeringan hasil karya setengah jadi.

### **b. Definisi Operasional**

Keterampilan siswa dalam membuat karya seni *clay* merupakan skor yang diperoleh siswa secara keseluruhan melalui penilaian yang diukur menggunakan indikator keterampilan siswa dalam karya seni *clay* yakni membuat relief dari bahan plastisin dengan pola motif hias. Mengacu pada SK dan KD yang diambil maka keterampilan yang diuji meliputi keterampilan mempertunjukkan, membuat, dan menghasilkan karya sesuai dengan Ranah Psikomotorik.

### c. Kisi-kisi Instrumen

Penilaian keterampilan membuat karya seni clay menggunakan skala nilai 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup), 1 (kurang). Keseluruhan skor yang diperoleh siswa menunjukkan keterampilan yang telah dicapai siswa dalam membuat karya seni *clay*.

Berikut ini adalah kisi-kisi instrument penilaian keterampilan dalam membuat karya seni *clay*.

**Tabel 3.2**  
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterampilan  
Produk Karya Seni *Clay* Siswa

No.	Tahapan	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir
1.	Proses Pengelolaan Bahan Adonan	10.1 Membuat relief dari bahan plastisin dengan pola motif hias	• Siswa dapat memahami pengertian <i>clay</i>	1
2.	Proses pewarnaan adonan		• Siswa dapat membuat adonan <i>clay</i>	1
3.	Proses pembentukan adonan <i>clay</i> menjadi karya seni		• Siswa dapat membuat karya seni dari <i>clay</i>	1
4.	Proses Pengeringan karya seni			1
	Jumlah			4

Cara penilaian terhadap hasil karya seni clay adalah dengan menghitung nilai kumulatif dari nilai hasil karya tersebut, sehingga diperoleh data keterampilan membuat karya seni clay siswa dalam setiap siklusnya. Skor yang diberikan menggunakan skala 4 dengan menggunakan rubric penilaian sebagai landasan. Bobot penilaian disetiap aspeknya diberi nilai 1,2,3,4 dengan skor 1 sebagai nilai terendah dan 4 sebagai nilai tertinggi, sehingga aspek penilaian yang berjumlah 8 memiliki skor maksimal 32. Perolehan skor yang diperoleh dikategorikan menjadi sangat baik, baik, cukup dan kurang.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penyekoran Keterampilan Membuat Karya Seni Clay**

No	Tahap Penilaian	Deskriptor	Skor
1	Proses pengelolaan bahan adonan	Siswa belum dapat membuat bahan adonan menjadi kalis	1
		Siswa dapat membuat bahan adonan namun tidak menjadi kalis	2
		Siswa dapat membuat bahan adonan namun kurang menjadi kalis	3
		Siswa dapat membuat bahan adonan menjadi kalis	4
2	Proses pewarnaan adonan	Siswa belum dapat mencampur adonan dan pewarna	1
		Siswa dapat mencampur adonan dan pewarna namun tidak rata	2
		Siswa dapat mencampur adonan dan pewarna namun kurang rata	3
		siswa dapat mencampur adonan dan pewarna dengan rata	4
3	Proses pembentukan	siswa belum dapat membuat karya seni dari clay	1

	clay menjadi karya seni	Siswa dapat membuat karya seni dari clay namun tidak terampil	2
		Siswa dapat membuat karya seni dari clay namun kurang terampil	3
		Siswa dapat membuat karya seni dari clay dengan terampil	4
4	Proses pengeringan karya seni	Hasil karya siswa masih basah	1
		Hasil karya siswa masih lembab	2
		Hasil karya siswa kering namun tidak sempurna	3
		Hasil karya siswa kering sempurna	4

**Keterangan :**

- Skor minimal yang akan dicapai adalah 4
- Skor maksimal yang akan dicapai adalah 16
- Penskoran =  $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

**Kriteria Penilaian :**

Kategori	Rentang
Sangat Baik	76-100
Baik	51-75
Cukup	26-50
Kurang Baik	0-25

## **2. Instrumen Pendekatan Kontekstual pada Proses Pembelajaran**

### **a. Definisi Konseptual**

Pendekatan Kontekstual dalam pembuatan karya seni clay adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Komponen dalam pendekatan Kontekstual sebagai berikut: (1) konstruktivisme, (2) menemukan, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian sebenarnya.

### **b. Definisi Operasional**

Pendekatan kontekstual merupakan skor yang diberikan oleh observer melalui lembar observer aktivitas guru dan siswa berdasarkan pengamatan suatu cara belajar saat guru dan siswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pembelajaran yang akan dipelajari.

Penyusunan instrumen pemantau tindakan didasari pada teori pendekatan kontekstual yang dikembangkan dalam kisi-kisi yang terdiri dari 24 indikator pemantau tindakan. Lembar pengamatan terdiri dari tiga alternatif jawaban. Tiga alternatif jawaban tersebut adalah Sangat Baik (SB), Baik (B), Kurang (K). Penskoran dari instrument tersebut adalah Sangat Baik (SB) = 3, Baik (B) = 2, Kurang (K) = 1.

### c. Kisi-kisi Instrumen Pendekatan Kontekstual

Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen proses keterampilan membuat karya seni *clay* yang memuat komponen-komponen dari variable atau aspek yang diukur datanya. Rincian dan penguraiannya berdasarkan batasan definisi konseptual dan operasional pendekatan kontekstual.

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi Instrumen  
Keterampilan Membuat Karya Seni Clay melalui Pendekatan  
Kontekstual**

No	Dimensi	Indikator		No Butir		Jumlah
		Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Guru	Siswa	
1	Konstruktivisme	Guru menanyakan pengalaman siswa berdasarkan media clay dalam pembelajaran	Siswa memberikan pernyataan dan pendapat mengenai media clay dalam pembelajaran	1	1	
2	Menemukan	Guru membimbing siswa dalam melakukan pengamatan	Siswa melakukan pengamatan tentang karya seni dari clay	1	1	
3	Bertanya	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	2		

		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru		2	
	Masyarakat Belajar	Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang heterogen	Siswa dibagi ke dalam kelompok yang heterogen	2		
		Guru mengamati kerjasama atau keaktifan yang dilakukan siswa	Siswa bekerja secara berkelompok dan saling membantu		2	
	Pemodelan	Guru menunjukkan contoh-contoh hasil karya seni clay	Siswa dapat memahami bentuk dari karya seni clay	2		
		Guru menggunakan media/alat bantu dalam pembelajaran	Siswa aktif menggunakan media/alat bantu belajar		2	
	Refleksi	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan diri	Siswa merefleksikan diri	2		

		Guru membimbing siswa dalam merangkum materi tentang clay	Siswa merangkum kembali pengalaman belajar yang telah dilakukan		2	
	Penilaian Sebenarnya	Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS)	Siswa melakukan percobaan	2		
		Guru melakukan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran	Siswa mengerjakan evaluasi akhir yaitu membuat karya seni clay secara individu		2	
Jumlah		Tindakan Guru		12		
			Tindakan Siswa		12	24

## J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan data dari hasil pemantauan tindakan dan hasil penelitian. Data pemantauan tindakan diperoleh dari hasil observasi langsung selama pembelajaran menggunakan lembar observasi kemudian dibuat catatan sesuai dengan permasalahan yang terjadi ketika pengamatan berlangsung, catatan lapangan, dokumentasi berupa foto-foto yang diabadikan sedangkan untuk data penelitian menggunakan lembar penilaian kinerja yang dilaksanakan secara berkelompok selama membuat karya seni clay.

## **K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan Studi**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi artinya membandingkan apa yang dilakukan pendapat orang lain seperti guru kelas yang diteliti atau orang yang dipandang ahli. Peneliti mengumpulkan data dari hasil pengamatan pada setiap siklusnya. Untuk melihat keabsahan data dilakukan melalui penilaian ahli dan telah diperiksa serta disetujui oleh dosen pembimbing. Validitas dan reliabilitas digunakan untuk memperoleh saran atau masukan yang akan digunakan dalam perbaikan.

## **L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis**

### **1. Analisis Data**

Analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan membuat karya seni *clay* siswa melalui pendekatan kontekstual. Maka teknik analisis yang dilakukan adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan.

#### **a. Data Peningkatan Keterampilan Membuat Karya Seni *Clay* Siswa**

Setelah menggunakan pendekatan kontekstual, siswa membuat karya seni *clay* berbahan dasar tepung. Cara penilaian terhadap hasil karya seni *clay* adalah dengan menghitung nilai kumulatif dari hasil karya siswa, sehingga didapatkan data keterampilan membuat karya seni *clay* siswa dalam tiap siklusnya. Skor yang digunakan menggunakan skala 4 dengan menggunakan

rubric penilaian sebagai landasan. Bobot penilaian disetiap aspeknya diberi nilai 1,2,3,4 dengan skor 1 sebagai nilai terendah dan 4 sebagai nilai tertinggi. Apabila 80% siswa telah mencapai nilai  $\geq 76$  dari indikator keterampilan membuat karya seni clay, maka tindakan dinyatakan berhasil. Cara mencari persentase dari masing-masing siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai } \geq 76}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Setelah seluruh nilai siswa dihitung, maka persentase dari semua siswa dijumlahkan lalu dibagi dengan jumlah siswa maka akan didapat rata-rata atas hasil peningkatan keterampilan membuat karya seni clay siswa setiap siklus.

#### b. Data Pemantau Tindakan Guru

Data hasil pemantauan tindakan menggambarkan tahap kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Penilaian pengamatan dimulai dari angka 1 sampai dengan angka 3. Hasil pengamatan aktivitas guru dihitung kemudian jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimum. Berdasarkan hasil persentase apabila sudah mencapai 80% maka tindakan guru dengan menggunakan pendekatan kontekstual sudah berhasil. Berikut rumus pemantauan tindakan guru:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

#### c. Data Pemantau Tindakan Siswa

Hasil pengamatan aktivitas dihitung dan didapatkan jumlah skor perolehan siswa kemudian jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah

skor maksimum. Berdasarkan hasil persentase apabila sudah mencapai 80% Maka tindakan siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual sudah berhasil. Berikut rumus pemantau tindakan siswa:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

## 2. Interpretasi Hasil Analisis

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membuat karya seni clay. Pada setiap siklus peneliti melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dibantu oleh observer. Interpretasi data adalah kegiatan membandingkan hasil analisis data dengan kriteria keberhasilan tertentu. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membuat karya seni clay melalui pendekatan kontekstual dilakukan dengan menggunakan tes praktek membuat karya seni clay dalam setiap siklus.

Kriteria keberhasilan pembelajaran SBK melalui pendekatan kontekstual ini adalah nilai keterampilan membuat karya seni clay yaitu 80% dari seluruh jumlah siswa mencapai skor  $\geq 76$ . Jika hasil keterampilan membuat karya seni clay siswa pada siklus I dengan 2 kali pertemuan belum mencapai target maka dilakukan siklus II.